

**KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI KAWASAN RAWAN BANJIR
KECAMATAN CIMAHI SELATAN (STUDI KASUS:
KELURAHAN MELONG)**

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Strata Satu (S1)

Oleh :

WIDIA PUTRI

(143060018)



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2019**

**KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI KAWASAN RAWAN BANJIR KECAMATAN CIMAHI
SELATAN (STUDI KASUS: KELURAHAN MELONG)**

TUGAS AKHIR

Disusun oleh :

**Widia Putri
143060018**

Bandung, Maret 2019

Menyetujui :

1. Furi Sari Nurwulandari, ST., MT. (Ketua Sidang)
2. Dr. Ir. Budi Heri Pirngadi, MT. (Pembimbing Utama)
3. Deden Syarifudin, ST., MT. (Co-Pembimbing)
4. Ir. Reza Martani Surdia, MT. (Penguji)
5. Furi Sari Nurwulandari, ST., MT. (Penguji)

Mengetahui,

**Koordinator TA dan Sidang
Sarjana**

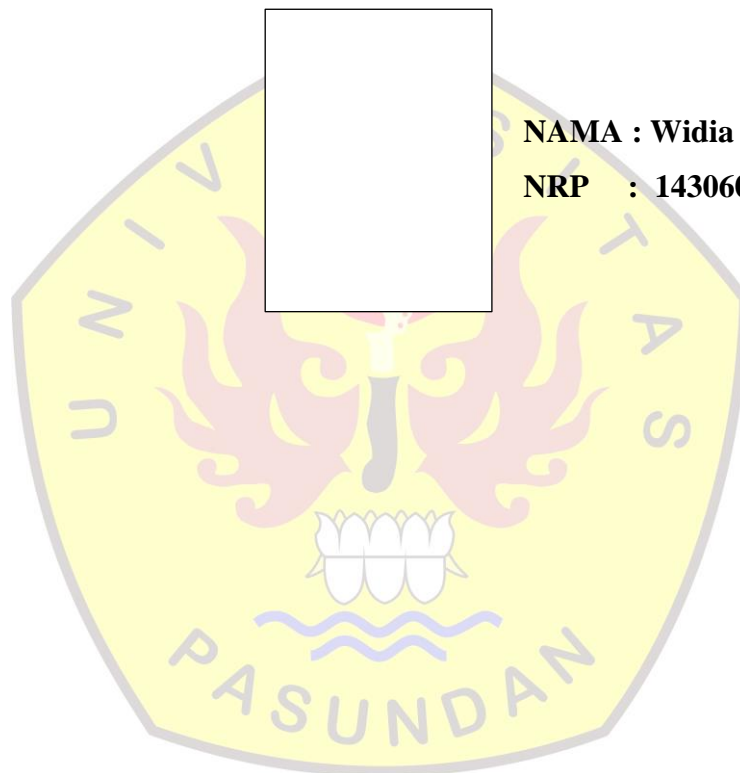
**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota**

(Dr. Ir. Firmansyah, MT.)

(Ir. Reza Martani Surdia, MT.)

**KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI KAWASAN RAWAN BANJIR KECAMATAN CIMAHI
SELATAN (STUDI KASUS: KELURAHAN MELONG)**

TUGAS AKHIR



NAMA : Widia Putri

NRP : 143060018

Mengetahui/Menyetujui

(Dr. Ir. Budi Heri Pirngadi, MT.)

(Deden Syarifudin, ST., MT.)

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

**KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI KAWASAN RAWAN BANJIR KECAMATAN CIMAHI
SELATAN (STUDI KASUS: KELURAHAN MELONG)**

Oleh
Widia Putri

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
FT-Universitas Pasundan, Bandung
Email : widiap45@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Melong merupakan kawasan rawan banjir di Kota Cimahi, yang ditetapkan karena faktor alamiah dan juga faktor ulah manusia, dimana masih ditemukannya berbagai jenis sampah yang ada di sungai Cilember yang mengalir di Kelurahan Melong akibat dari pembuangan sampah oleh masyarakat. Sampah yang belum dikelola tersebut tentunya menambah dampak negatif bagi permasalahan banjir itu sendiri. Maka dari itu, perlu dilakukannya kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kelurahan Melong. Penelitian dilakukan untuk mengetahui karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah yang juga ditinjau berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi, tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan 5 tangga partisipasi menurut Plummer, dan karakteristik 3 unsur pokok partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan hasil data dianalisis menggunakan statistika sederhana dan analisis menggunakan skala Guttman. Penelitian menunjukkan sebesar 25% masyarakat di kawasan rawan banjir sudah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah mulai dari pengurangan sampah dengan pengumpulan sampah, sedangkan pada kawasan tidak rawan banjir sebesar 21% masyarakat sudah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Tingkat partisipasi di kawasan rawan banjir dan tidak rawan banjir berada di tingkat 2 (informasi). Masyarakat yang mengelola sampah didominasi oleh perempuan, pekerjaan wirausaha dan ibu rumah tangga, tingkat pendidikan terakhir SMA.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Pengelolaan Sampah; Kawasan Rawan Banjir

ABSTRACT

Melong Village is a flood-prone area in Cimahi City, which was determined by natural factors and also human factors, where there are still various types of waste found in the Cilember river that flows in Melong Village due to community waste disposal. The waste that has not been managed certainly adds to the negative impact on the flood problem itself. Therefore, it is necessary to conduct a study of community participation in waste management in flood-prone areas of Melong Village. The study was conducted to determine the characteristics of the community in waste management which was also reviewed based on factors that could influence participation, the level of community participation using 5 participation ladder according to Plummer, and the characteristics of 3 main

elements of community participation in waste management. The method used descriptive quantitative, with the results of the data analyzed using simple statistics and analysis using the Guttman scale. Research shows that 25% of people in flood-prone areas have participated in waste management ranging from reduction to garbage collection, while in non-flood-prone areas, 21% have participated in waste management. The level of participation in flood-prone areas and not prone to flooding is at level 2 (information). The community that manages waste is dominated by women, entrepreneurial work and housewives, the last level of education is high school.

Keywords : Community Participation; Waste Management; Flood-Prone Area



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	6
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....	9
1.5 Metodologi.....	10
1.5.1 Metode Pendekatan.....	11
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	11
1.5.3 Metode Analisis	13
1.6 Kerangka Pemikiran.....	21
1.7 Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1 Tinjauan Teori.....	23
2.1.1 Partisipasi Masyarakat	23
2.1.2 Sampah dan Pengelolaannya	31
2.1.3 Banjir di Permukiman	43
2.1.4 Skala Guttman	46
2.1.5 Sampling.....	47
2.2 Kebijakan.....	48

2.2.1	Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	48
2.2.2	Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah	49
2.2.3	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	52
2.2.4	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah	54
2.2.5	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/Prt/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.....	56
2.2.6	Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032	57
2.2.7	Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah	58
2.3	Studi Terdahulu.....	60
2.3.1	Partisipasi Masyarakat Kecamatan Madidir Terhadap Program Pengelolaan Sampah Kota Bitung	60
2.3.2	Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman di Kecamatan Baleendah.....	64
2.3.3	Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Terhadap Efektivitas Penanganan Sampah di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.....	68
2.3.4	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang)	71
2.3.5	Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri	73
BAB III GAMBARAN UMUM		79
3.1	Gambaran Umum Wilayah.....	79
3.1.1	Gambaran Umum Wilayah Kota Cimahi	79

3.1.2	Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Melong	80
3.2	Gambaran Kebijakan Pengelolaan Sampah	88
3.2.1	Gambaran Kebijakan Pengelolaan Sampah Menurut RTRW Kota Cimahi Tahun 2012-2032.....	88
3.2.2	Gambaran Kebijakan Pengelolaan Sampah Menurut Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi Tahun 2017-2037	89
3.3	Gambaran Proses Pengelolaan Sampah Eksisting ..	94
3.3.1	Gambaran Proses Pengelolaan Sampah Eksisting di Kota Cimahi	94
3.3.2	Gambaran Proses Pengelolaan Sampah Eksisting di Kelurahan Melong	100
3.4	Gambaran Karakteristik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Melong	116
3.4.1	Karakteristik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Rawan Banjir	116
3.4.2	Karakteristik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Tidak Rawan Banjir	121
BAB IV ANALISIS		127
4.1	Analisis Karakteristik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Melong	127
4.1.1	Analisis Karakteristik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Melong	150
4.1.2	Analisis Karakteristik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Tidak Rawan Banjir Kelurahan Melong	156
4.2	Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Melong	162
4.2.1	Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Melong	163
4.2.2	Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Tidak Rawan Banjir Kelurahan Melong	166
4.3	Analisis Tiga Unsur Pokok Partisipasi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di	

Kelurahan Melong	170
4.3.1 Analisis Tiga Unsur Pokok Partisipasi Masyarakat di Kawasan Rawan Banjir	171
4.3.2 Analisis Karakteristik Masyarakat yang Mengelola Sampah berdasarkan Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat di Kawasan Rawan Banjir	176
4.3.3 Analisis Tiga Unsur Pokok Partisipasi Masyarakat di Kawasan Tidak Rawan Banjir	180
4.3.4 Analisis Karakteristik Masyarakat yang Mengelola Sampah berdasarkan Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat di Kawasan Tidak Rawan Banjir	184
4.4 Analisis Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Melong	192
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	200
5.1 Kesimpulan	200
5.2 Rekomendasi	202
5.3 Kelemahan Studi	204
5.4 Saran Studi Lanjutan	204
DAFTAR PUSTAKA	206
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk perkotaan di Indonesia kian hari mengalami pertumbuhan yang tinggi. Tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat tersebut tentunya akan menambah beban yang tidak ringan bagi suatu kota. Salah satu beban yang timbul dari pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah meningkatnya limbah padat atau sering disebut dengan sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas penduduk. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang; merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya (Sejati, 2009). Peningkatan jumlah sampah akibat dari meningkatnya penduduk tersebut apabila tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan dan berbagai masalah lainnya, seperti bersarangnya bibit penyakit, bau tak sedap dari penumpukan sampah, meningkatnya polusi udara akibat pembakaran sampah, serta dapat menimbulkan bencana banjir.

Ramli (2010) menyatakan, banjir adalah dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar yang dapat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang diatas normal ataupun faktor ulah manusia seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (pemukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan, dan sebagainya), **pembuangan sampah ke dalam sungai**, pembangunan pemukiman di daerah dataran banjir, dan sebagainya. Adapun daerah dataran banjir menurut Kodoatie (2013) merupakan suatu lahan yang merupakan suatu dataran rendah, karena kondisi topografinya pada waktu-waktu tertentu dapat tergenang oleh banjir yang terjadi. Banjir dapat menyebabkan berbagai kerugian berupa korban manusia dan harta benda, baik milik perorangan maupun milik umum yang dapat mengganggu dan bahkan melumpuhkan kegiatan sosial ekonomi penduduk, seperti rumah tinggal yang

tergenang, rusak, dan hanyut; harta benda (aset); ataupun fasilitas sosial yang tergenang, rusak, dan hanyut (Harjadi, dkk, 2005). Sedangkan menurut Kodoatie (2013) kerugian akibat banjir tak langsung berupa kerugian kesulitan yang timbul secara tak langsung yang diakibatkan oleh banjir, seperti komunikasi, pendidikan, kesehatan, kegiatan bisnis terganggu, dsb.

Kelurahan Melong merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Kelurahan ini ditetapkan sebagai kawasan rawan banjir (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2016), penetapan kawasan banjir Kelurahan Melong didasari pada beberapa faktor diantaranya kelurahan ini merupakan muara dari hulu sungai yang ada di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bandung yang mengalirkan air ke Kabupaten Bandung dan juga bagian dari Daerah Cekungan Bandung dan salah satu daerah lembah Sungai Citarum yang termasuk ke pada daerah dataran rendah dengan ketinggian wilayah ± 685 mdpl (Diolah dari berbagai sumber, 2018). Pada Kecamatan Cimahi Selatan, banjir di Kelurahan Melong merupakan permasalahan yang menahun, dengan wilayah yang terdampak yaitu sebesar 10,7 ha pada RW 2, dan pada beberapa RW lainnya seluas 9 ha (Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, 2016). Sampai saat ini, untuk mengatasi masalah banjir tersebut, berbagai dinas terkait telah melakukan upaya-upaya penanggulangan seperti melakukan pengerukan sedimentasi menggunakan alat berat dengan jangka waktu 6 bulan sekali, pengerukan manual oleh Tim Kecebong dan pembersihan serta pengangkatan sampah yang ada di sungai dan penjagaan yang dilakukan oleh anggota TNI untuk penyelenggaraan program CITARUM HARUM, namun masih ditemukannya berbagai jenis sampah yang ada di sungai Cilemer yang mengalir di Kelurahan Melong.

Berdasarkan observasi lapangan, pada Kelurahan Melong, pengumpulan sampah sementara ditempatkan di TPS, pada bahu jalan, lahan kosong milik pribadi, ataupun di jalan lingkungan untuk mengumpulkan sampah yang telah dikumpulkan sementara dari rumah-rumah warga. Pada beberapa masyarakat, masih ditemukannya masyarakat yang membuang sampahnya ke sungai yang berada di dekat dengan rumahnya. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan seperti permasalahan estetika, kesehatan, dan juga berdampak pada lingkungan.

Adapun dari masyarakat telah melakukan pewadahan sampah di rumah masing-masing, namun baru sebagian kecil masyarakat yang berpartisipasi dalam pengurangan sampah dan pemilahan sampah, sedangkan untuk pengumpulan, secara garis besar masyarakat masih mengandalkan petugas kebersihan untuk mengangkut sampah mereka (Hasil Observasi Lapangan, 2018).



Gambar 1.1 Kondisi Tempat Pengumpulan Sampah Sementara di Kelurahan Melong

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2018

Pada kawasan rawan banjir, sampah yang belum dikelola tersebut tentunya akan menambah dampak negatif dari permasalahan banjir terhadap lingkungan dan khususnya bagi kesehatan masyarakat, seperti sampah dapat terbawa oleh aliran banjir dan masuk ke dalam rumah yang dapat menyebabkan berkembangnya bibit penyakit. Penanganan permasalahan persampahan di kawasan rawan banjir tersebut, bukan hanya perlu dilakukan oleh Dinas dan juga Pemerintah terkait, namun perlu didukung dengan partisipasi dari masyarakat setempat karena masyarakat merupakan subyek yang menjadi salah satu penyebab sekaligus yang terkena dampak akan permasalahan persampahan di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong). Sejalan dengan hal di atas, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena upaya penanganan tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya perubahan perilaku

masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, maka akan meminimalisir kerugian-kerugian atau dampak negatif yang akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, serta mampu menanamkan ataupun meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya sehingga terciptanya lingkungan yang sehat yang akan memberikan rasa nyaman dan mampu mendukung aktivitas masyarakat.

Maka dari itu, perlu adanya kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan, permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya di kawasan rawan banjir dimana sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa pengelolaan sampah hanya tanggung jawab Pemerintah sehingga masih mengandalkan Dinas dan petugas terkait untuk mengelola sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

Adapun berdasarkan uraian di atas pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu :

- 1) Bagaimana proses pengelolaan sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong)?
- 2) Bagaimana karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi (Studi Kasus : Kelurahan Melong)?
- 3) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat menurut tangga partisipasi dalam mengelola sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong)?
- 4) Bagaimana karakteristik tiga unsur pokok partisipasi masyarakat dan karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah ditinjau berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong)?

- 5) Bagaimana upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong)?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

1.3.2 Sasaran

- 1) Teridentifikasinya proses pengelolaan sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).
- 2) Teridentifikasinya karakteristik masyarakat dalam mengelola sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).
- 3) Teridentifikasinya tingkat partisipasi masyarakat menurut tangga partisipasi dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).
- 4) Teridentifikasinya karakteristik tiga unsur pokok partisipasi masyarakat dan karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah ditinjau berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).
- 5) Terumuskannya upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

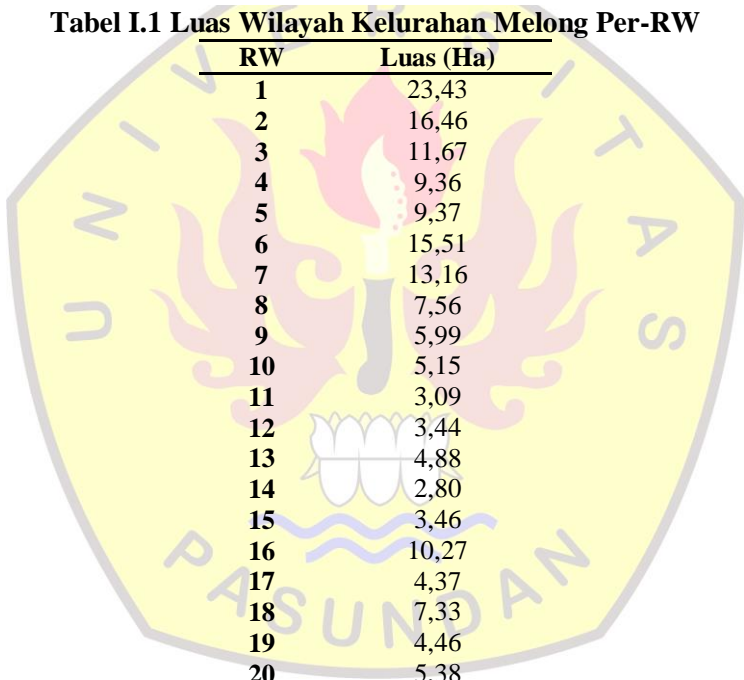
Kelurahan Melong merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Kelurahan Melong memiliki luas sebesar 313.060 ha, dimana kelurahan ini termasuk kepada daerah daratan yang relatif rendah, dengan ketinggian wilayah sebesar \pm 685 mdpl. Secara administratif, Kelurahan

Melong terbagi atas 36 RW, dimana untuk peta administrasi Kelurahan Melong dapat dilihat pada **gambar 1.2**. Batas-batas wilayah administratif Kelurahan Melong adalah:

- Selatan :Kelurahan Cigondewah, Kelurahan Gempol Sari (Kota Bandung), dan Kelurahan Margaasih (Kabupaten Bandung)
- Barat : Kelurahan Utama
- Timur : Kelurahan Cijerah (Kota Bandung)
- Utara : Kelurahan Cibeureum

Adapun untuk luas wilayah yang dirinci berdasarkan RW di Kelurahan Melong dapat dilihat pada **tabel I.1**.

Tabel I.1 Luas Wilayah Kelurahan Melong Per-RW



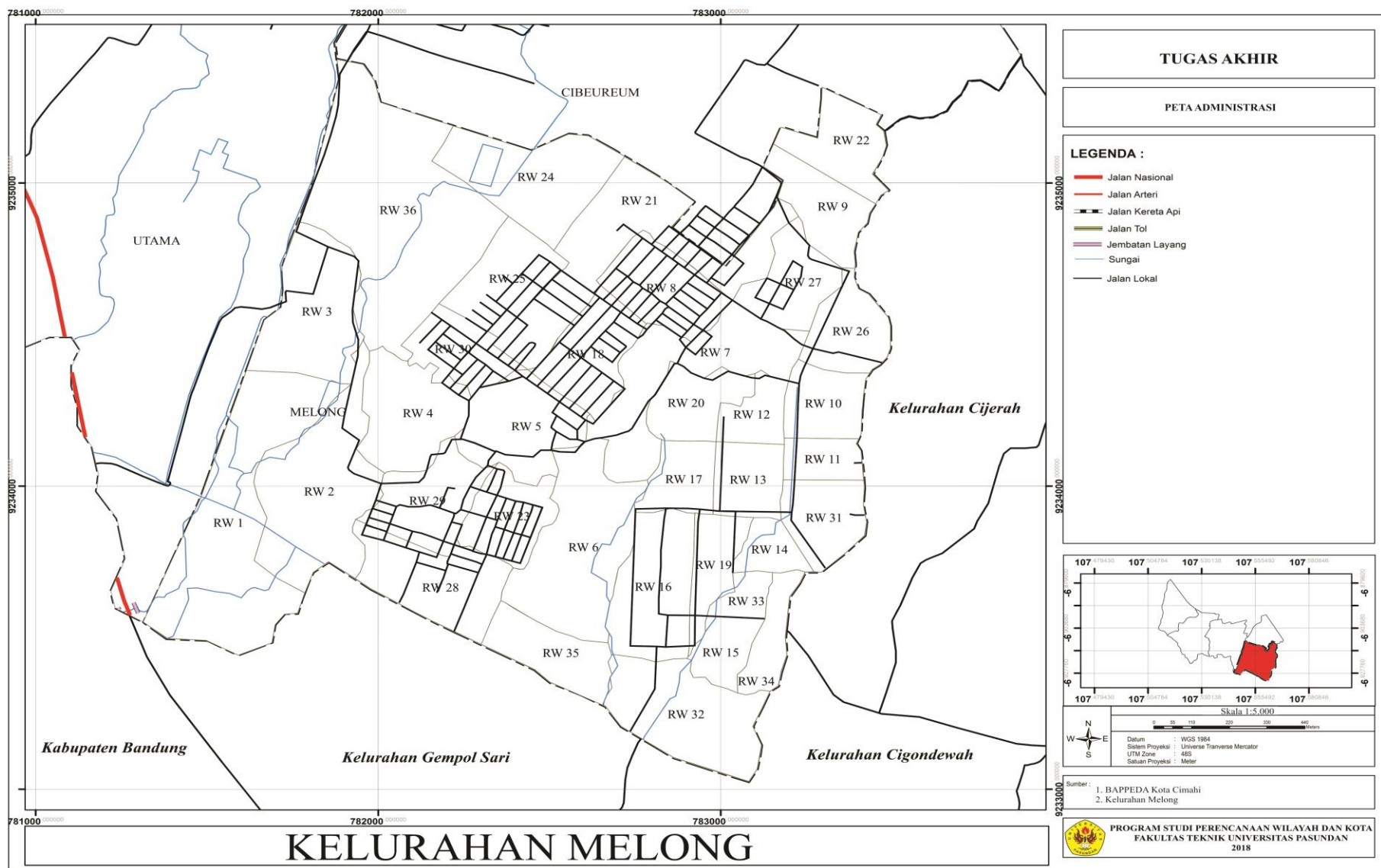
RW	Luas (Ha)
1	23,43
2	16,46
3	11,67
4	9,36
5	9,37
6	15,51
7	13,16
8	7,56
9	5,99
10	5,15
11	3,09
12	3,44
13	4,88
14	2,80
15	3,46
16	10,27
17	4,37
18	7,33
19	4,46
20	5,38
21	16,45
22	6,31
23	6,21
24	11,76
25	7,25
26	5,87
27	6,22
28	9,95
29	7,65
30	5,52
31	5,79
32	12,31
33	2,02
34	3,58
35	6,23

RW	Luas (Ha)
36	30,01

Sumber: BAPPEDA Kota Cimahi dan Profil Kelurahan Melong Tahun 2016

Berdasarkan pada tabel I.1, luas wilayah yang terbesar di Kelurahan Melong adalah berdasarkan RW adalah RW 36 dengan luas 30,01 Ha, sedangkan luas wilayah yang terkecil adalah RW sebesar 2,02 Ha.





Gambar 1.2 Peta Administrasi Kelurahan Melong

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1.4.2 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup substansi meliputi :

- 1) Identifikasi proses pengelolaan sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong) menggunakan metode deskriptif, meliputi sumber sampah permukiman, lembaga pengelola sampah, serta teknis operasional pengelolaan sampah diantaranya (1) pengurangan sampah, dan (2) penanganan sampah.
- 2) Identifikasi karakteristik masyarakat dalam mengelola sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong) menggunakan metode deskriptif kuantitatif, meliputi :
 - A. Pengurangan, meliputi :
 - Pembatasan (*reduce*)
 - Guna-ulang (*reuse*)
 - Daur-ulang (*recycle*)
 - B. Penanganan, meliputi :
 - Pemilahan, dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah.
 - Pewadahan
 - Pengumpulan, dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 3) Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menurut teori tangga partisipasi Plummer di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong) menggunakan metode deskriptif kuantitatif, meliputi :
 - Manipulatif
 - Informasi
 - Konsultatif
 - Kooperatif
 - Mobilisasi
- 4) Identifikasi karakteristik 3 unsur pokok partisipasi masyarakat, yaitu (a) Kesempatan, (b) Kemampuan, (c) Kemauan, dan karakteristik masyarakat

dalam pengelolaan sampah ditinjau berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong) menggunakan metode deskriptif kuantitatif, meliputi :

- *Gender* (Jenis Kelamin)
- Pekerjaan
- Tingkat Pendidikan
- Peran *Stakeholders*

5) Merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

➤ Batasan Studi

Batasan studi dalam penelitian yang dilakukan adalah hanya meneliti tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, persentase karakteristik 3 unsur pokok partisipasi, dan karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi yaitu hanya dilihat dari *gender*; pekerjaan; tingkat pendidikan; dan peran *stakeholders* menggunakan persentase, dimana pengelolaan sampahnya hanya dilihat dari pengurangan yaitu dengan konsep 3R dan penanganan sampah yang terdiri dari pemilahan, pewadahan, dan pengumpulan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan dengan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

1.5 Metodologi

Terdapat 3 metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang sesuai untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

1.5.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini mengkaji “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Rawan Banjir Kecamatan Cimahi Selatan” (Studi Kasus : Kelurahan Melong). Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah

pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Adapun alasan memilih pendekatan sebagaimana yang dimaksud, yaitu:

- A. Pendekatan Kualitatif : Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan data dan informasi mengenai pengelolaan sampah saat ini di kawasan rawan banjir dengan bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang merupakan hasil dari pengumpulan data primer maupun sekunder di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus: Kelurahan Melong).
- B. Pendekatan Kuantitatif : Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis tingkat partisipasi masyarakat dan karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berupa data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika sederhana.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

A. Pengumpulan Data Primer

Bentuk pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan :

a) Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan pengamatan terhadap kejadian yang dilakukan dengan mengamati dan meneliti keadaan wilayah studi serta karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

b) Wawancara

Wawancara dan tanya jawab dilakukan terhadap narasumber yang dianggap dapat mewakili kelompoknya, yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab mengenai proses pengelolaan sampah oleh aparat Pemerintah terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong) menggunakan metoda *purposive sampling*, dengan pertimbangan pemilihan responden yaitu: responden yang mengetahui dengan jelas dan paham mengenai pengelolaan sampah di kawasan

rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus: Kelurahan Melong), seperti:

- Dinas Lingkungan Hidup bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas.
- Aparat Kelurahan Melong Bidang Sarana dan Prasarana Lingkungan.
- Ketua RW di Kelurahan Melong.

c) Kuesioner

Kuesioner ditujukan kepada masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong) dimana sampel diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* dan menggunakan rumus Taro Yamane, dengan jumlah sampel sebanyak 393 sampel.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan informasi-informasi yang didapatkan dalam pengumpulan data sebagai bentuk nyata atau sebagai bukti fisik dalam penelitian, dimana dilakukan untuk mengabadikan kondisi eksisting wilayah studi yaitu kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

B. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data dari data-data dan literatur yang ada di instansi terkait, buku-buku, serta hasil studi sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang dibahas yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian mengenai “Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Rawan Banjir

Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong) adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistika sederhana dan perhitungan tingkat partisipasi menggunakan skala perhitungan dengan skala Guttman. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi proses pengelolaan sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong), menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan substansi meliputi sumber, timbulan dan komposisi sampah; lembaga pengelola sampah; serta teknis operasional pengelolaan sampah (pengurangan dan penanganan sampah) yang didapatkan dari pengumpulan data instansional dan hasil wawancara kepada Dinas Lingkungan Hidup.
- 2) Identifikasi karakteristik masyarakat dalam mengelola sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong), menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan statistika sederhana berupa persentase masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam pengurangan (metode 3R) dan penanganan (pemilahan, pewadahan, pengumpulan sampah) yang dilengkapi dengan deskripsi mengenai karakteristik masyarakat yang didapatkan dari hasil kuesioner dan hasil wawancara, dimana form kuesioner dan form wawancara dapat dilihat pada lampiran B dan lampiran C.
- 3) Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tangga partisipasi menurut Plummer dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong), menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan skoring menggunakan skala Guttman yang dilengkapi dengan deskripsi yang didapatkan dari hasil kuesioner dalam pertanyaan no.1-6 terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dimana form kuesioner dapat dilihat pada lampiran C. Adapun langkah untuk melakukan perhitungan tingkat partisipasi adalah sebagai berikut:

- Memberi skor 1 bagi jawaban (Ya) pada setiap pertanyaan, dan skor 0 untuk jawaban bagi jawaban (Tidak).
 - Menghitung skor minimum dan skor maksimum bagi setiap responden untuk setiap pertanyaan serta keseluruhan skor maksimum dan skor minimum bagi seluruh responden untuk seluruh pertanyaan di kawasan rawan banjir dan kawasan tidak rawan banjir.
 - Menghitung jarak interval untuk tingkat/tangga partisipasi berdasarkan pada hasil skor maksimum dan skor minimum untuk seluruh pertanyaan.
 - Membagi 5 tangga partisipasi (mengklasifikasi) tersebut berdasarkan pada hasil perhitungan jarak interval.
 - Menghitung hasil jawaban kuesioner pertanyaan no.1-6 terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dimana jawaban (Ya) yang telah diberikan skor pada setiap pertanyaan, dijumlahkan dengan pertanyaan lainnya, kemudian didapatkan hasil skor perhitungan.
 - Melihat hasil skor perhitungan masuk kepada tangga partisipasi nomor berapa.
- 4) Identifikasi karakteristik 3 unsur pokok partisipasi masyarakat, dan karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah ditinjau berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong), menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan statistika sederhana berupa besaran persentase mengenai kesempatan masyarakat berpartisipasi, kemampuan berpartisipasi, dan kemauan berpartisipasi, serta besaran persentase masyarakat yang mengelola sampah ditinjau berdasarkan faktor-faktor yaitu gender, pekerjaan, tingkat pendidikan, serta peran *stakeholders*, yang didapatkan dari hasil jawaban kuesioner nomor pertanyaan 7-22 yang telah disebar kepada masyarakat yang dapat dilihat pada lampiran C, serta dilengkapi dengan deskripsi terkait 3 unsur pokok partisipasi masyarakat, dan karakteristik masyarakat

dalam pengelolaan sampah ditinjau berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat.

- 5) Merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong), menggunakan metode analisis deksriptif kualitatif berupa deskripsi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah, melihat tingkat partisipasi masyarakat, dan melihat karakteristik 3 unsur pokok partisipasi dan karakteristik masyarakat berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi.

Adapun untuk matriks analisis penelitian berdasarkan pada penjelasan dari masing-masing metode, dapat dilihat pada **tabel I.2**.

Tabel I.2 Matriks Analisis Penelitian

No	Sasaran	Substansi	Metodologi		
			Metode Pendekatan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
1	Teridentifikasinya proses pengelolaan sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).	1) Sumber sampah, serta lembaga pengelola sampah. 2) Teknis Operasional Pengelolaan Sampah, meliputi: a) Pengurangan Sampah b) Penanganan Sampah.	Deskriptif kualitatif.	Pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer.	Deskriptif kualitatif.
2	Teridentifikasinya karakteristik masyarakat dalam mengelola sampah saat ini di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).	1) Identifikasi sumber sampah, lembaga pengelola sampah, pemungutan retribusi sampah. 2) Teknis Operasional Pengelolaan Sampah, meliputi: a. Analisis karakteristik pengurangan sampah, meliputi : - Pembatasan (<i>reduce</i>) - Guna-ulang (<i>reuse</i>) - Daur-ulang	Deskriptif kuantitatif.	Pengumpulan data primer.	Deskriptif kuantitatif menggunakan statistika sederhana dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di kawasan rawan banjir berdasarkan sampel yang dihitung menggunakan

No	Sasaran	Substansi	Metodologi		
			Metode Pendekatan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
		(<i>recycle</i>)			rumus Taro Yamane.
		b. Analisis karakteristik penanganan sampah, meliputi: - Pemilahan - Pewadahan - Pengumpulan			
3	Teridentifikasinya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).	Analisis tingkat partisipasi berdasarkan tangga partisipasi menurut Plummer yaitu tingkat manipulatif, informasi, konsultatif, kooperatif, dan mobilisasi.	Deskriptif kuantitatif	Pengumpulan data primer.	Dskriptif kuantitatif dengan perhitungan menggunakan skala Guttman berdasarkan hasil kuesioner.
4	Teridentifikasinya karateristik 3 unsur pokok partisipasi masyarakat, dan karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah ditinjau berdasarkan faktor-faktor partisipasi masyarakat di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).	1) Analisis karakteristik 3 unsur pokok partisipasi masyarakat, yaitu (a)Kesempatan, (b)Kemampuan, (c) Kemauan. 2) Analisis karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan faktor-faktor partisipasi, yaitu (a) <i>Gender</i> (b) Pekerjaan (c) Tingkat Pendidikan, dan (d) Peran <i>Stakheolders</i> .	Deskriptif kuantitatif	Pengumpulan data primer.	Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistika sederhana.
5	Terumuskannya upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus :	Analisis upaya peningkatan partisipasi bedasarkan: a) Hasil analisis karakteristik masyarakat b) Hasil analisis tingkat partisipasi, dan c) Hasil analisis 3 unsur pokok dan	Deskriptif kualitatif.	Pengumpulan data primer.	Deskriptif kualitatif.

No	Sasaran	Substansi	Metodologi		
			Metode Pendekatan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
	Kelurahan Melong).	karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan faktor-faktor partisipasi.			

Sumber: Hasil Kajian Peneliti, 2018

➤ Skala Guttman

Menurut Riduwan dan Akdon (2006), skala *Guttman* merupakan skala kumulatif. Jika seseorang menyisakan pertanyaan yang berbobot lebih berat, ia akan mengiyakan pertanyaan yang kurang berbobot lainnya. skala *Guttman* mengukur suatu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi. Skala *Guttman* disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal. Pada skala *Guttman* terdapat beberapa pertanyaan yang diurutkan secara hierarkis untuk melihat sikap tertentu seseorang. Jika seseorang menyatakan tidak terhadap pernyataan sikap tertentu dari sederetan pertanyaan itu, ia akan menyatakan lebih dari tidak terhadap pernyataan berikutnya (Riduwan & Akdon, 2006).

Jadi, skala *Guttman* ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya: yakin-tidak yakin, ya-tidak; benar-salah; positif-negatif; pernah-belum pernah; setuju-tidak setuju, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau ratio dikotomi (dua alternatif yang berbeda). Perbedaan dari skala *Likert* dengan skala *Guttman* ialah kalau skala *Likert* terdapat jarak (interval): 3,4,5,6, atau 7 yaitu dari Sangat Benar (SB) sampai dengan Sangat Tidak Benar (STB), sedangkan pada skala *Guttman* hanya dua interval yaitu: Benar (B) dan Salah (S) (Riduwan & Akdon, 2006).

Penelitian menggunakan skala *Guttman* apabila ingin mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala *Guttman* disamping dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan bisa juga dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan

skor terendah (0). Misalnya untuk jawaban benar (1) dan salah (0). Adapun analisisnya dilakukan seperti pada skala *Likert* (Riduwan & Akdon, 2006).

Contoh:

- 1) Apakah anda telah melakukan pemilahan sampah (organik, non-organik) di rumah?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)
- 2) Apakah anda melakukan daur ulang sampah?
 - a. Ya (1)
 - b. Tidak (0)

Contoh cara menghitung skor dalam penelitian (Riduwan & Akdon, 2006):

Dari data 70 responden, misalnya:

Jumlah skor untuk 2 orang menjawab 5 : $2 \times 5 = 10$

Jumlah skor untuk 8 orang menjawab 4 : $8 \times 4 = 32$

Jumlah skor untuk 15 orang menjawab 3 : $15 \times 3 = 45$

Jumlah skor untuk 25 orang menjawab 2 : $25 \times 2 = 50$

Jumlah skor untuk 20 orang menjawab 1 : $20 \times 1 = 20$ +

Jumlah = 157

Jumlah skor ideal untuk skor tertinggi = $5 \times 70 = 350$ (Sangat Setuju)

Jumlah skor rendah = $1 \times 70 = 70$ (Sangat Tidak Setuju)

➤ **Metode Sampling**

Arikunto (dalam Riduwan & Akdon, 2006) mengatakan, sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang representatif dari populasi (Riduwan & Akdon, 2006). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dan juga teknik *non-probabilty sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Non-probabilty*

sampling ialah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Adapun *purposive sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan (Riduwan & Akdon, 2006). Dalam penelitian ini, *purposive sampling* tersebut digunakan dalam menentukan sampel untuk wawancara.

Probability sampling adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan acak. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis) (Riduwan & Akdon, 2006). Dalam penelitian ini, *simple random sampling* digunakan untuk menentukan sampel dalam penyebaran kuesioner di Kelurahan Melong. Responden yang dipilih adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Melong. Jumlah rumah tangga yang ada di Kelurahan Melong adalah sebanyak 21.397 rumah tangga/(KK) (Kecamatan Cimahi Selatan Dalam Angka Tahun 2018). Perhitungan sampel untuk kuesioner sendiri menggunakan rumus Taro Yamane dengan rumus sebagai berikut (Riduwan dan Akdon, 2006) :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Taraf Kesalahan/Level signifikasi (5% = 0,05)

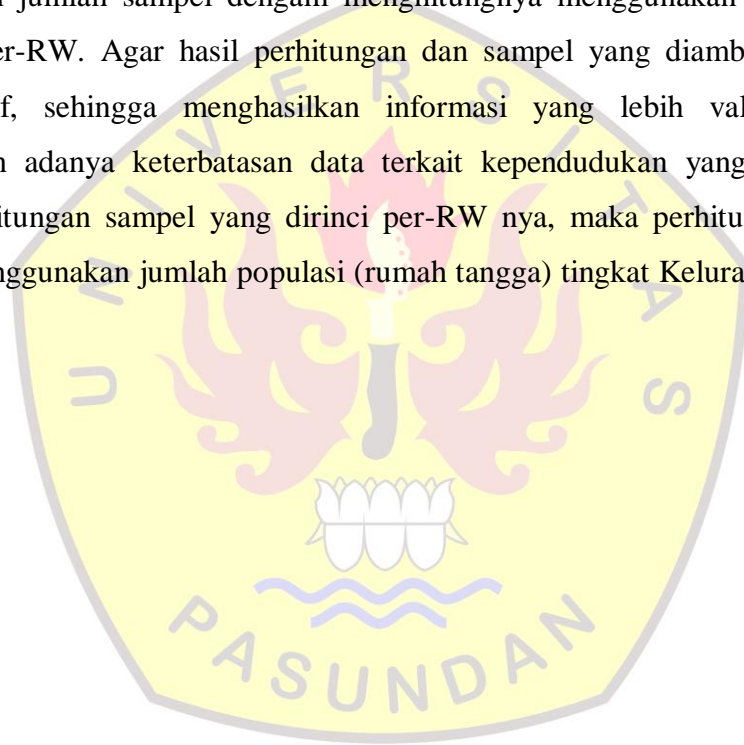
- **Sampel Masyarakat Kelurahan Melong**

$$n = \frac{21.397}{21.397(0,05^2)+1} = n = 392,66 = 393 \text{ sampel}$$

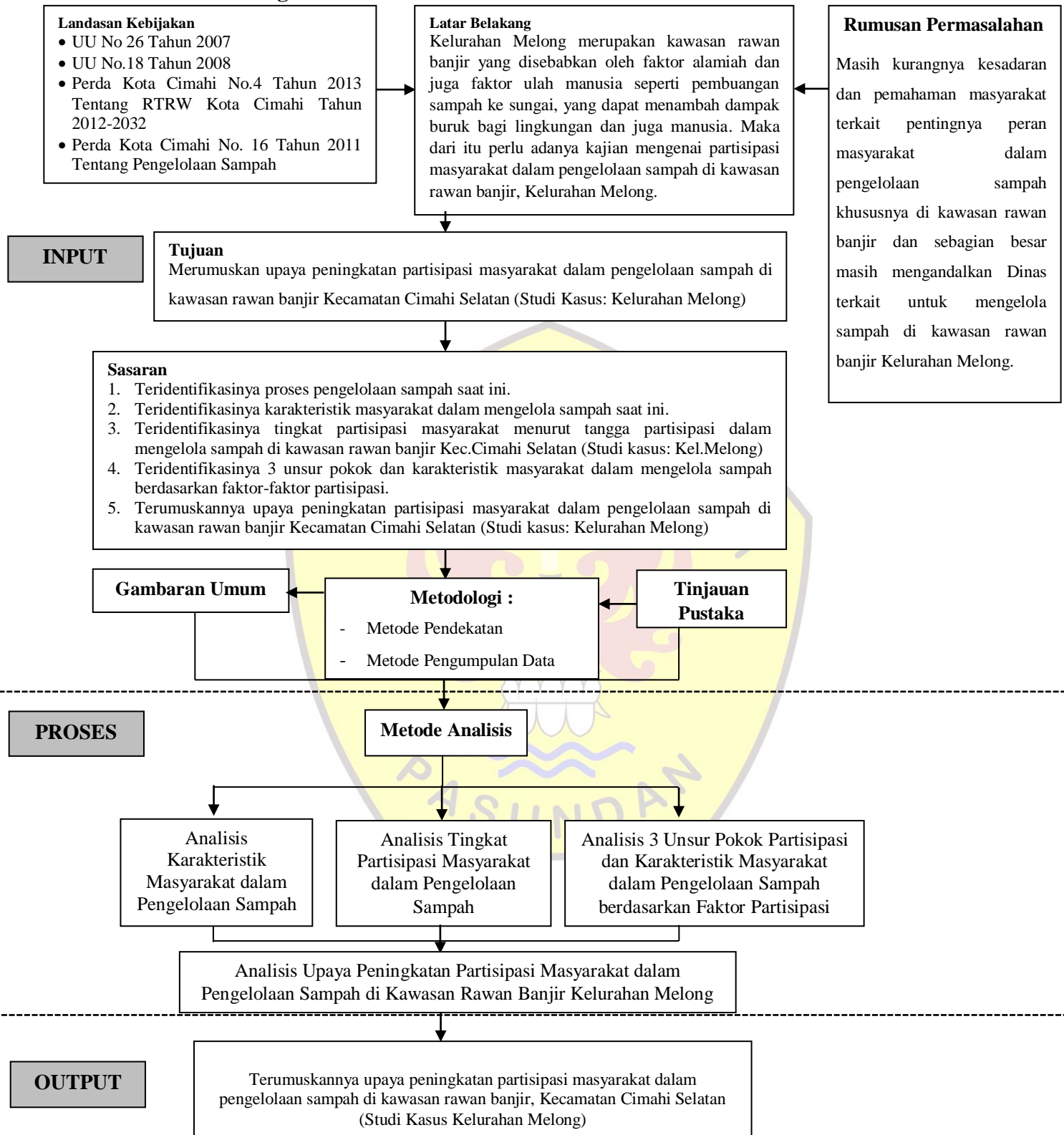
Jadi, jumlah sampel di Kelurahan Melong adalah 393 sampel. Adapun Kelurahan Melong memiliki jumlah RW sebanyak 36 RW, maka :

$$\text{Sampel per-RW} = \frac{393}{36} = 10 \text{ sampai dengan } 11 \text{ sampel/RW.}$$

Jumlah populasi atau dalam kajian ini adalah jumlah rumah tangga per-RW nya memiliki jumlah yang berbeda-beda tiap RW nya. Maka dari itu, dalam pengambilan sampel untuk penyebaran kuesioner kepada masyarakat per-RW di Kelurahan Melong ini, akan lebih baik atau lebih representatif apabila dilakukan perhitungan jumlah sampel dengan menghitungnya menggunakan data jumlah populasi per-RW. Agar hasil perhitungan dan sampel yang diambil bisa lebih representatif, sehingga menghasilkan informasi yang lebih valid. Namun, dikarenakan adanya keterbatasan data terkait kependudukan yang dibutuhkan untuk perhitungan sampel yang dirinci per-RW nya, maka perhitungan jumlah sampel menggunakan jumlah populasi (rumah tangga) tingkat Kelurahan Melong.



1.6 Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Pembahasan

Terdapat sistematika pembahasan yang dijabarkan untuk mempermudah memahami laporan ini, sistematika tersebut meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, metodologi, kerangka pemikiran, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, yang berasal dari buku teks, dan kebijakan yang berkaitan dengan penelitian, serta studi-studi terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan mengenai gambaran kondisi kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus: Kelurahan Melong) terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisikan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Rawan Banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawan banjir Kecamatan Cimahi Selatan (Studi Kasus : Kelurahan Melong).

DAFTAR PUSTAKA

Adiyoso, Wignyo. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Putra Media Nusantara.

Anwas, Oos, M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2010. *Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Harjadi, Prih, dkk. 2005. *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: Biro Mitigasi, Set BAKORNAS PBP.

Hernawati, Devi, dkk. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Universitas Brawijaya.

Julimawati, dkk. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman di Kecamatan Baleendah. *Jurnal Gea*. Vol.14 No.2.

Kastaman, Roni dan Ade Moetangad Kramadibrata. 2007. *Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu*. Bandung: Humaniora.

Kodoatie, Robert, J. 2013. *Rekayasa dan Manajemen Banjir Kota*. Yogyakarta: Andi.

Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.

Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta: Kanisius.

Sukardi, Akhmad. 2009. *Participatory Governance dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Tanod, Stefanus, T, dkk. (2014). Partisipasi Masyarakat Kecamatan Madidir Terhadap Program Pengelolaan Sampah Kota Bitung. *Sabua*. Vol.6, No.3: 263-272.

Theresia, Aprillia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Utari, Dewi. (2014). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Terhadap Efektivitas Penanganan Sampah di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. UIN Sunan Gunung Djati.

Wintoko, Bambang. 2012. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yogiesti, Viradin, dkk. (2010). Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri. Universitas Brawijaya.

_____,Bahan Ekspos Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

_____,Data Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah Kota Cimahi Tahun 2016

_____,Kecamatan Cimahi Selatan dalam Angka Tahun 2018

_____,Profil Bank Sampah Induk Cimahi Tahun 2018

_____,Profil Kelurahan Melong Tahun 2016

_____,Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi Tahun 2017-2037

_____,Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

_____,Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

_____,Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

_____,Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah

_____,Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/Prt/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

_____,Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032.

_____,Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah.